

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat merupakan cerita yang diturunkan secara lisan atau dari mulut ke mulut dari zaman dahulu. Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, terutama di daerah Tanakaro Sumatera Utara, tepatnya di Kandibata, di sebuah bukit kecil dekat kiri jalan. Di Titi Lau Biang terdapat legenda yang disebut “Guru Penawar Reme” yang merupakan salah satu legenda yang diturunkan oleh masyarakat Karo. Mungkin legenda tersebut masih terdengar asing bagi orang selain Tanah Karo, sebaliknya legenda Lau Kawar tidak asing lagi bagi orang di luar orang Karo.

Di zaman sekarang ini, banyak kalangan siswa yang kurang tertarik atau bahkan tidak mengetahui legenda yang berada disekitar daerahnya, hal ini disebabkan karna kurangnya minat siswa untuk mencari tahu dan membaca mengenai legenda ataupun cerita rakyat, kurangnya bahan ajar yang berkaitan dengan naskah drama, pemilihan teknik mengajar yang kurang tepat dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik belajar. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian yang berjudul “Parafrasa Legenda Guru Penawar Reme Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar SMA” dari cerita rakyat Tanah Karo agar siswa yang berada di Karo tidak lupa akan legenda yang ada dan tetap mengingat cerita rakyat agar dapat diceritakan ke generasi berikutnya melalui bahan ajar berupa naskah drama di tingkat SMA.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ungkapan kebudayaan masyarakat melalui bahasa lisan, yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek kebudayaan seperti agama dan kepercayaan, hukum-hukum kegiatan ekonomi dalam sistem kekeluargaan, dan susunan nilai-nilai sosial masyarakat (Isnain, 2007).).

Menurut OWL Purdue (Usman, 2015), parafrase didefinisikan sebagai (1) kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan orang lain dalam bentuk baru dengan memparafrasekannya dalam kata-kata mereka; (2) Ini adalah metode pinjaman pribadi yang mapan

dan sah dan disajikan dalam bentuk baru. (3) Analisisnya lengkap, lengkap dan lebih mudah dipahami daripada ringkasan. Menulis film adalah salah satu kegiatan untuk melatih Anda mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan emosi yang hadir dalam karya Anda, yaitu dalam film karya Anda. Salah satu kendala pembelajaran menulis naskah drama adalah kurangnya buku penunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan, diketahui bahwa kesulitan menulis adalah kurangnya buku-buku penunjang pembelajaran. Penelitian ini menggunakan judul Tanah Karo “Guru Pertawar Reme” sebagai strategi untuk merespon isi, penyajian, bahasa dan penampilan, menggunakan kejadian nyata untuk membuat bahan ajar untuk penulisan lakon akhir ini. Skenario peralatan SMA. Materi tes dibagi menjadi empat tes: tes profesional untuk belajar menulis drama, tes esai dan tes profesional untuk para profesional dan anak perempuan belajar melakukan hal-hal yang baik. Data penelitian adalah data lisan yaitu hasil wawancara, pendapat dan saran ahli, dan data lisan adalah studi kasus, analisis kebutuhan dan studi pendahuluan. Input digunakan sebagai data untuk membuat produk yang diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis lakon tergantung pada pengetahuan pokok-pokok dan kemampuan membuat cerita berdasarkan orang yang mengumpulkan pengetahuan. Proses menulis game melibatkan beberapa tahapan.

- (1) Munculkan ide berdasarkan pengalaman pribadi, orang lain atau lingkungan.
- (2) Strategi menemukan plot (cerita), karakter yang berbeda atau karakter dengan konflik, cerita dan dialog, konflik dan petunjuk.
- (3) Mulailah proses penulisan lakon dengan detail adegan dan pertunjukan.
- (4) Reorganisasi teater. Buku yang telah dibuat atau disajikan berupa pengetahuan dan pengetahuan dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

- a. Cerita rakyat Guru Penawar Reme masih belum banyak diketahui ceritanya dikalangan siswa khususnya daerah Tanah Karo selain di daerah Kandibata.
- b. Kurangnya bahan ajar untuk membuat naskah drama dari legenda yang ada di daerah sekitar.

Dengan begitu, melalui naskah drama yang akan dibuat dengan memanfaatkan legenda Guru Penawar Reme, kalangan siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami isi dari cerita rakyat tersebut agar dapat dilestarikan dan diturunkan kegenerasi berikutnya agar tidak punah ditelan zaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar hasil penelitian tidak meluas. Adapun batasan masalah tersebut adalah penelitian ini khusus untuk meneliti Parafrasa Legenda Guru Penawar Reme Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar SMA, agar siswa lebih tahu dan mengenal cerita rakyat tersebut dan merasa tertarik dengan cerita rakyat karena dijadikan sebagai referensi bahan ajar disekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah antara lain :

1. Apa saja unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam legenda “Guru Penawar Reme” ?.
2. Bagaimana parafrasa legenda dari “Guru Penawar Reme” sebagai bahan ajar naskah drama di SMA ?
3. Apakah legenda “Guru Penawar Reme” dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan ajar naskah drama di SMA ?.

1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui unsur intrisik dan ekstrisik dalam legenda "Guru Penawar Reme"
2. Untuk mengetahui Parafrasa legenda dari "Guru Penawar Reme" yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar naskah drama di SMA
3. Untuk menjadikan refrensi naskah drama legenda "Guru Penawar Reme" sebagai bahan ajar di SMA.